



Kedudukan Pendidik dan Tugas Pendidik

Irfan Azhari Ritonga¹, Maulida Zahra², Natasya Olivia Ningrum³, Nurhalimah⁴

^{1,2,3,4} UIN Sumatera Utara Medan

Email: elensafitri266@gmail.com¹, lesmanyana@gmail.com², rahmahyani@gmail.com³,
rikanandahayani@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kedudukan pendidik dan tugas pendidik, kedudukan yang sangat tinggi yang disebutkan dalam hadits jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar atau pendengar atau pecinta, dan Janganlah engkau menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak. Kedudukan seorang guru menjadi penerang dalam kehidupan di dunia terlebih di akherat. Dalam konteks pendidikan Islam kedudukan guru sedemikian sangat penting. Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut, Makhhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah swt. Selain itu seorang pendidik memiliki tugas diantaranya sebagai pengajar yang mampu memberikan ilmunya kepada peserta didik, masyarakat dan lingkungannya. Sebagai pendidik yang mampu memberikan pendidikan terhadap berbagai aspek. Kemudian sebagai pemimpin.

Kata Kunci: *Kedudukan Pendidik dan Tugas Pendidik*

Abstract

The purpose of this research is to find out the position of the educator and the duties of the educator, the very high position mentioned in the hadith be you as a teacher, or student or listener or lover, and don't be the fifth person, so that you become damaged. The position of a teacher becomes a light in life in the world especially in the hereafter. In the context of Islamic education, the position of the teacher is very important. The position of the teacher in Islam is very special. Al-Ghazali describes the position of a religious teacher as follows, The most important creature on earth is human, the most important human part is his heart. A teacher is busy perfecting, repairing, cleaning and directing him to be close to Allah swt. In addition, an educator has duties including as a teacher who is able to impart knowledge to students, the community and their environment. As educators who are able to provide education on various aspects. Then as a leader.

Keywords: *Educator Position and Educator Duties*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan kata lain untuk sebutan unruk guru. Pendidik sebagai kunci keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan sehingga pendidik memiliki kedudukan yang amat sangat tinggi dan penting. Pendidik memiliki kewajiban dalam mengembangkan peserta didik menuju keberhasilan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan pendidikan hakikatnya selalu melangsungkan menggunakan pihak-pihak penting yang dimana subjek penerima adalah peserta didik dan subjek pemberi seorang pendidik. Menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah disamping pendidik harus

memiliki kemampuan dalam bidang akademik, pendidik juga memiliki tuntutan dalam memiliki akhlak yang terpuji, baik dihadapan peserta didik dan dilingkungan masyarakat.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidik memiliki arti orang yang pekerjaannya atau Profesinya mengajar yang dimana hal ini memiliki makna pendidik merupakan orang yang melakukan kegiatan dan pekerjaan dalam bidang mengajar, (Seknun : 2012). Didalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 juga dikatakan bahwa Pendidik Merupakan Pendidik Profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (Sabir : 2015).

Dalam prespektif Islam pendidik merupakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab kepada perkembangan seluruh potensi atau kemampuan peserta didik, yang dimulai dari potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam islam orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan merupakan orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Dalam Konteks pendidikan islam "pendidik" mendapatkan sebutan sebagai murabbi, mu'allim, mudarris dan mursyid dalam istilah ini mempunyai tugasnya masing masing diantaranya: 1) murabbi merupakan orang yang tugasnya mendidik dan menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kreatifitasnya serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya, 2) Muallim merupakan orang yang memiliki penguasaan ilmu yang kemudian memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta meng implementasikannya, 3) Mu'adib merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam menyiapkan peserta didik untuk mempertanggung jawabkan dalam membangun peradaban yang memiliki kualitas dimasa yang akan datang, 4) Muadris merupakan orang yang memiliki kepekaan terhadap intelektualnya dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya yang secara berkelanjutan. Dan berusaha mencerdaskan peserta didik serta melatih keterampilannya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, 5) Mursyid merupakan orang yang mampu menjadi model atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Seorang pendidik tugasnya bukan hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik akan tetapi juga bertugas bagaimana mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah, sehingga kelak peserta didiknya menjadi insan yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

METODE

Pada penelitian kedudukan pendidik dan tugas pendidik menggunakan metode studi pustaka yang mengumpulkan sejumlah literatur yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian kedudukan pendidik dan tugas pendidik. Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait kedudukan pendidik dan tugas pendidik dengan proses penelitian dimulai dengan tahapan mengidentifikasi, menemukan informasi yang relevan, menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru berkaitan dengan kedudukan pendidik dan tugas pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan tanggung Jawab Pendidik

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tugas utama dari seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan dan membawakan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah swt. Hal ini dikarenakan upaya untuk mendekati diri kepada Allah swt dan kesempurnaan yang mencari kebahagiaan di kehidupan dunia maupun akhirat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Seorang pendidik tak hanya mempunyai tugas dalam mentransfer ilmu kepada orang lain melainkan pendidik memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengarah fasilitator dan perencanaan oleh karena itu tugas dan fungsi pendidik disimpulkan menjadi 3 bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai *Intruksional* (pengajar) yang tugasnya merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai *Educator* (pendidik) yang dimana tugasnya mengarahkan peserta didik pada tingkatan kedewasaan dan berkeperibadian yang beriringan dengan Tujuan Allah swt menciptakannya.
3. Sebagai *managerial* (pemimpin) yang bertugas menjadi pemimpin, dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat, terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut upaya dalam pengarah pengawasan dan pengorganisasian atas program yang dilakukan.

Hak dan Kewajiban Pendidik

Hak-hak yang dimiliki oleh pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memperhatikan proses pendidikan. Untuk menjamin seorang pendidik melakukan tugasnya dengan maksimal dan efektif maka para penanggung jawab pendidikan harus bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi hak-hak seorang pendidik. Diantaranya adapun hak-hak pendidik adalah:

- a. Menerima penghasilan terhadap kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Menerima rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Hak-hak pendidik akan dapat meningkatkan kinerja pendidik sesuai dengan tuntutan profesinya. Hak-hak pendidik tersebut pada dasarnya meliputi perlakuan yang adil, memperoleh penghargaan tepat pada waktunya, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan profesinya

Kewajiban Pendidik

Kewajiban guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban), Pasal 20 sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban.

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundangundangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, (Djollong : 2017).

Kedudukan Pendidik dalam Pendidikan Islam

Pendidik merupakan spritual father bagi peserta didik yang memberikan masukan jiwa dengan ilmu, pembinaan terhadap akhlak yang mulia, meluruskan prilaku yang tak semestinya. Oleh karena itu pendidik sangat memiliki kedudukan yang sangat tinggi yang disebutkan dalam hadits *“Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar atau pendengar atau pecinta, dan Janganlah engkau menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak”* .. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul. Al-Syawki bersyair: *“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”* Al-Ghazali menukil beberapa Hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa *pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.*

Kedudukan seorang guru menjadi penerang dalam kehidupan di dunia terlebih di akherat. Dalam konteks pendidikan Islam kedudukan guru sedemikian sangat penting Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: *“Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah swt. Mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi. Allah swt. memberikan penghargaan yang tinggi kepada manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada manusia lain sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Mujadalah/58:11:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam

memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Allah swt. memuliakan guru, maka Allah swt. menjadikan guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat pun meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik, (Djollong : 2017).

Kompetensi Pendidik

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan maksudnya kompetensi merupakan perilaku yang rasional guna mencapai suatu tujuan sesuai dengan apa yang diartikan. Kompetensi didalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti kekuasaan untuk menetapkan sesuatu. Dari definisi kompetensi dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam suatu pekerjaan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya sehingga dari kemampuan yang dimiliki dapat tercapainya tujuan yang sesuai dengan profesinya. Pendidik sebagai suatu pekerjaan yang profesional harus memerlukan kompetensi khusus dalam menjalankan tugasnya seperti kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan memiliki perilaku yang baik dan berakhlakul kharima yang harus dikuasai oleh seorang pendidik agar tercapainya dan terjalankanya tugas keprofesionalanya adapun empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya.

Kompetensi pedagogis

Kemampuan pedagogis merupakan kemampuan dan keterampilan yang kaitanya dengan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik didalam ruangan kelas. Yang cakupanya termasuk kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan sebuah pertanyaan, dan mengelola kelas serta melakukan evaluasi.

Kompetensi keperibadian

Kemampuan keperibadian merupakan kemampuan dan karakteristik individu yang mencerminkan atau menggambarkan sikap dan perilaku sesungguhnya seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya hal ini memunculkan ciri seorang pendidik yang sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, good attitude, ramah, tegas, berani kreatif dll.

Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang berkaitan dengan berhubungan dengan orang lain yang biasa disebut dengan interaksi dengan orang lain yang dimana pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi berinteraksi dengan peserta didik, masyarakat, danlainya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pelajaran yang secara mendalam. Pendidik tak cukup jika hanya memiliki kemampuan materi secara formal saja akan tetapi harus memiliki kemampuan dalam materi lainnya, (Febrina : 2014).

SIMPULAN

Seorang pendidik memiliki kedudukan yang sangat tinggi yang disebutkan dalam hadits *“Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar atau pendengar atau pecinta, dan Janganlah engkau menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak”* Kedudukan seorang guru menjadi penerang dalam kehidupan di dunia terlebih di akherat. Dalam konteks pendidikan Islam kedudukan guru sedemikian sangat penting Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: *“Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah swt.*

Selain itu seorang pendidik memiliki tugas diantaranya sebagai pengajar yang mampu memberikan ilmunya kepada peserta didik, masyarakat dan lingkungannya. Sebagai pendidik yang mampu memberikan didikan terhadap berbagai aspek. Kemudian sebagai pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Moh, (2012), *Kedudukan dan Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam*, Jurnal IAIT Vol. 23 No. 2.
- Djollong, Andi Fitriani, (2017) *Kedudukan Guru Sebagai pendidik*. Jurnal Iatiqra Vol. 04 No. 2.
- Febriana, Rina, (2019). *Kompetens Guru*. Rawamangu:PT Bumi aksara.
- Mudyaharjo, Redja, (2002), *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. Heru, (2020), *Filsafat Pendidikan*, Jawa tengah: CV. Pena Persada.
- Sabir U. M. (2015), *Kedudukan guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Alaudina, Vol. 2 No 2.
- Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: FITK UIN Sumatera Utara.
- Seknun, M. Yusuf. (2012), *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Litera Pendidikan, Vol. 15 No.1
- Yunus, dkk. (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka.